

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Jawa Tengah, terutama upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs dan SMA/SMALB/SMK/MA negeri dan swasta provinsi Jawa Tengah telah ditetapkan dan diberlakukan kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa berdasarkan keputusan gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005. (Keputusan Gubernur Jawa Tengah, 2010:1). Kurikulum muatan lokal seharusnya dapat dikembangkan sebagai bahasa-bahasa yang menjadi sumber keragaman budaya di Indonesia, salah satunya yaitu Bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa terutama materi aksara Jawa bentuknya terlihat rumit sehingga membuat siswa enggan untuk memperdalam materi tersebut.

Kondisi saat ini menunjukkan gejala semakin sedikitnya jumlah siswa yang mampu membaca aksara Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa sendiri tidak mudah, membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk membuat siswa mengerti dan paham. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD, bahasa Jawa terutama aksara Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Selain itu, siswa ketika untuk membaca aksara Jawa hanya beberapa anak yang suaranya terdengar jelas dalam membaca. Sebagian besar, siswa masih merasa ragu untuk

membaca aksara Jawa karena tidak hafal huruf aksara Jawa. Kesulitan yang dihadapi menghafal huruf-huruf Jawa yang menyulitkan juga tidak sedikit huruf aksara Jawa yang harus dihafal di luar kepala. Materi pembelajaran tersebut membuat siswa malas untuk mempelajarinya. Pengajar semakin kesulitan mengajarkan materi yang wajib diajarkan. Agar tidak kacau dalam membaca dan menulis aksara Jawa, maka haruslah teliti mengamati bentuk setiap aksara, begitu juga jumlah kakinya. Sepintas bentuknya mirip pada hal lain ucapannya (Hadiwirodarsono, 2010:4). Pembelajaran aksara Jawa tidak mudah, membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk membuat siswa dapat memahami materi tersebut. Jadi pembelajaran membaca aksara Jawa itu sendiri harus diberikan seawal mungkin.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas tersebut diperoleh informasi bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa kelas III SDN Karang Sari adalah kemampuan membaca aksara Jawa rendah, sebagai contoh ketika siswa berhadapan dengan materi membaca aksara Jawa, Sebagian besar mereka merasa kesulitan. Seperti membaca satu huruf Jawa sering terjadi kekeliruan sehingga untuk membaca kata aksara Jawa siswa membacanya masih tersendat-sendat karena belum hafal huruf aksara Jawa. Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari Aksara Jawa dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak tercapai.

Guru kelas juga menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran khususnya membaca aksara Jawa masih menggunakan metode

ceramah. Siswa masih merasa kesulitan untuk mengingat dan memahami huruf-huruf aksara Jawa.

Terkait dengan permasalahan di atas, peneliti dan guru kemudian melakukan refleksi untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut. Hasil refleksi dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran didominasi oleh peran guru, dan penggunaan media juga masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran masih kurang tepat dan efektif untuk kegiatan pembelajaran karena peran siswa disini pasif sehingga terjadi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa merasa senang belajar, siswa tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami siswa.

Peneliti dan guru kelas merasa perlu untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran aksara Jawa. Peneliti dan guru kelas sepakat untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang dipadukan dengan media kartu huruf sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi membaca. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang dipadukan dengan media kartu huruf lebih mampu mempresentasikan bentuk huruf, lebih menarik dan lebih mudah diingat oleh siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2011: 82). Dengan model pembelajaran ini guru akan lebih mudah menginstruksikan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu, atau bahkan memecahkan suatu masalah.

Dalam menerapkan model pembelajaran ini, peneliti juga menggunakan media kartu huruf sebagai media bantu karena dengan media kartu diharapkan dapat membuat siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran. Media kartu huruf berisi aksara Jawa dapat membantu guru menyampaikan materi aksara Jawa.

Pemilihan media kartu juga didasari pada keyakinan bahwa siswa kelas 3 sekolah dasar masih suka bermain, sehingga dengan menggunakan media kartu huruf siswa akan merasa termotivasi membaca aksara Jawa. Dengan demikian, keterampilan membaca aksara Jawa secara lisan dan tertulis siswa juga akan semakin meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring aksara Jawa pada siswa kelas III Di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring aksara Jawa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas III Di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang cara menyiasati materi Aksara Jawa agar lebih mudah dipahami siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* menggunakan media kartu huruf dan bagaimana proses penerapannya, pelaksanaannya serta penilaiannya di dalam kelas sehingga dapat menjadi masukan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya, khususnya pada materi aksara Jawa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait yaitu meliputi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

a. Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* menggunakan media kartu huruf,

diharapkan motivasi belajar siswa terhadap aksara Jawa dapat meningkat, sehingga pembelajaran materi aksara Jawa dapat dipahami dengan baik.

b. Guru

Sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan yang tepat sesuai karakteristik peserta didik.

c. Peneliti

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* menggunakan media kartu huruf ini, akan membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dalam pembelajaran.

d. Sekolah

Sebagai sarana informasi bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung.